



MEMBANGUN SANTRI MANDIRI DAN CERDAS FINANSIAL DI ERA MODERN: LITERASI KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN DAARUL AZMI

Irfan Rizka Akbar

Tuti Muti'ah¹, Husnun Nada 'Aisyah², Naszwa Rosi Pebriyanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan

Email : irfanrizka.unpam@gmail.com, tutimutiah1007@gmail.com,
husnu7755@gmail.com, 702nazwarosi@gmail.com.

Abstrak Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Azmi dengan fokus pada peningkatan literasi keuangan santri sebagai upaya membentuk kemandirian dan kecerdasan finansial di era modern. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan 30 santri sebagai peserta. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih terbatasnya pemahaman santri mengenai pengelolaan uang saku, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta perencanaan keuangan sederhana sesuai prinsip syariah. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dasar mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dan penerapan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif, diskusi, tanya jawab, dan simulasi pengelolaan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama pelaksanaan program dan kemampuan peserta dalam menyelesaikan simulasi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri memiliki antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, peserta mampu memahami konsep dasar literasi keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun perencanaan keuangan sederhana, serta menyadari pentingnya menabung dan mengelola keuangan secara bijak sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan program literasi keuangan berbasis syariah yang berkelanjutan di lingkungan pesantren sehingga mampu membentuk santri yang mandiri dan cerdas finansial.

Kata kunci: literasi keuangan, santri, kemandirian finansial, keuangan syariah, pesantren.

Abstract This Student Creativity Program (PKM) was conducted at Daarul Azmi Islamic Boarding School with a focus on improving students' financial literacy as an effort to foster financial independence and financial intelligence in the modern era. The activity was carried out over one day and involved 30 students (santri) as participants. The main issue faced by the partner institution was the limited understanding of students regarding pocket money management, distinguishing between needs and wants, and simple financial planning based on Islamic principles. The purpose of this program was to provide basic education on financial literacy, personal financial management, and the application of Islamic financial principles in daily life. The implementation methods included socialization sessions, interactive training, group discussions, question-and-answer activities, and simple financial management simulations tailored to the participants' conditions. The evaluation was conducted through observation of participants' engagement during the program and their ability to complete the financial simulation activities. The results showed that the students demonstrated high enthusiasm and active participation throughout the program. Based on observations and discussions, the participants were able to understand basic concepts of financial literacy, distinguish between needs and wants, develop simple financial plans, and recognize the importance of saving and managing finances wisely in accordance with Islamic principles. This activity is expected to serve as an initial step toward the development of sustainable Islamic financial literacy programs in Islamic boarding schools, thereby fostering financially independent and financially literate students.

Keywords: financial literacy, santri, financial independence, Islamic finance, Islamic boarding school.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan digitalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap perilaku ekonomi masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kemudahan akses informasi dan transaksi digital memberikan berbagai manfaat, namun juga menimbulkan tantangan baru berupa meningkatnya perilaku konsumtif, khususnya pada kalangan generasi muda. Kondisi tersebut menuntut adanya kemampuan literasi keuangan yang memadai agar individu mampu mengambil keputusan finansial secara bijak, terencana, dan bertanggung jawab. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak dini, termasuk di lingkungan pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren tidak hanya berperan dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan santri, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi dan keterampilan hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman. Anwar (2023) menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam mampu membentuk karakter generasi muda yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan, kejujuran, amanah, dan keberkahan. Pendidikan keuangan syariah menjadi instrumen penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Rahman (2022) menjelaskan bahwa pendidikan keuangan syariah bertujuan membangun kesadaran individu agar mampu mengelola keuangan secara halal, transparan, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi literasi keuangan dengan prinsip syariah menjadi sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan pesantren sebagai upaya mempersiapkan santri menghadapi tantangan ekonomi modern.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat mengenai literasi keuangan di lingkungan pendidikan telah banyak dilakukan. Penelitian Sari dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan mampu meningkatkan kebiasaan menabung dan kemampuan perencanaan keuangan pada remaja. Kegiatan serupa juga menekankan pentingnya pembentukan perilaku finansial yang bijak melalui pembelajaran praktis dan pendampingan yang berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar program yang telah dilakukan masih berfokus pada pendidikan formal umum dan belum secara khusus mengintegrasikan konsep literasi keuangan dengan nilai-nilai syariah dalam lingkungan pesantren. Dengan demikian, kegiatan PKM di Pondok Pesantren Daarul Azmi memiliki kebaruan berupa penerapan edukasi literasi keuangan yang dipadukan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam serta simulasi pengelolaan keuangan sederhana yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari santri.

Pondok Pesantren Daarul Azmi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang aktif dalam pembinaan karakter dan pengembangan potensi santri. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak mitra, masih ditemukan keterbatasan

pemahaman santri mengenai pengelolaan uang saku, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta penyusunan perencanaan keuangan sederhana. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif dan rendahnya kemandirian finansial apabila tidak diimbangi dengan edukasi yang memadai. Padahal, menurut Lusardi dan Mitchell (2018), individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu melakukan perencanaan keuangan dan menghindari perilaku konsumsi yang tidak terkontrol.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam mengelola keuangan pribadi melalui pendekatan literasi keuangan berbasis syariah. Kegiatan ini difokuskan pada edukasi mengenai pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan sederhana, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pembentukan kebiasaan menabung sebagai bagian dari upaya membangun kemandirian finansial santri. Melalui kegiatan ini, diharapkan pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga mampu menghasilkan generasi yang mandiri, produktif, dan memiliki kecerdasan finansial yang selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan finansial secara tepat dan bertanggung jawab. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengendalikan pengeluaran, membiasakan menabung, serta membuat keputusan keuangan yang lebih rasional.

Lusardi dan Mitchell (2018) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi individu. Kemampuan memahami pengelolaan keuangan sejak usia muda akan membantu seseorang menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan, termasuk dalam menghindari perilaku konsumtif dan meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan jangka panjang.

Literasi Keuangan Berbasis Syariah

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai syariah seperti kejujuran, amanah, keadilan, kesederhanaan, dan tanggung jawab. Prinsip tersebut menjadi pedoman dalam menggunakan, menyimpan, maupun membelanjakan harta agar memberikan manfaat dan keberkahan.

Menurut Rahman (2022), literasi keuangan syariah merupakan kemampuan memahami konsep keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam sehingga individu mampu mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan syariat. Penerapan literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren menjadi sangat relevan karena mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang

sehat dan bertanggung jawab.

Kemandirian Finansial Santri

Kemandirian finansial merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan secara mandiri, terencana, dan bertanggung jawab tanpa bergantung pada pihak lain. Bagi santri, kemandirian finansial dapat dimulai melalui kebiasaan mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, serta membangun budaya menabung.

Zuhdi (2020) menyatakan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter ekonomi santri melalui pendidikan, pembiasaan, dan pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan di pesantren tidak hanya meningkatkan pengetahuan finansial, tetapi juga membentuk karakter disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Sari dan Nugroho (2021) menyimpulkan bahwa edukasi literasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan dan kebiasaan menabung pada generasi muda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi secara berkelanjutan dapat membentuk perilaku finansial yang lebih baik.

Selain itu, Anwar (2023) menjelaskan bahwa pendidikan literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam mampu membentuk karakter generasi muda yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian tersebut memperkuat pentingnya integrasi antara pendidikan keuangan dan nilai-nilai keislaman, khususnya di lingkungan pesantren.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan individu mengelola keuangan. Namun, implementasi literasi keuangan berbasis syariah yang secara khusus diterapkan kepada santri di lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini menjadi salah satu bentuk implementasi edukasi literasi keuangan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan praktik pengelolaan keuangan sederhana sesuai kebutuhan santri. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian finansial sekaligus membentuk karakter santri yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning dengan metode Community-Based Learning (CBL)*. Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran melalui pemberian materi, diskusi, praktik, dan evaluasi. Dengan pendekatan tersebut, santri tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pengelolaan keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Azmi pada Kamis, 12 Maret 2026, pukul 10.30–18.00 WIB. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa santri masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep literasi keuangan, pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran sederhana, serta penerapan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 30 santri Pondok Pesantren Daarul Azmi yang dipilih sebagai peserta kegiatan. Seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi, diskusi, simulasi, hingga evaluasi. Karakteristik peserta yang sebagian besar berada pada usia remaja dinilai tepat untuk diberikan edukasi literasi keuangan sebagai bekal dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab sejak dini.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim PKM melakukan observasi lapangan, koordinasi dengan pihak pengurus Pondok Pesantren Daarul Azmi, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, penyusunan jadwal kegiatan, serta menyiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan selama pelaksanaan program.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari pihak pesantren serta pengenalan tim pelaksana PKM. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi secara interaktif yang meliputi:

- Konsep dasar literasi keuangan.
- Pengelolaan uang saku secara bijaksana.
- Perbedaan kebutuhan dan keinginan.
- Penyusunan anggaran keuangan sederhana.
- Pentingnya kebiasaan menabung.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi kelompok dan tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi secara aktif.

3. Tahap Simulasi dan Praktik

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti simulasi pengelolaan keuangan sederhana. Pada tahap ini peserta diminta membuat perencanaan penggunaan uang saku bulanan dengan mengelompokkan pengeluaran berdasarkan kebutuhan

primer, kebutuhan sekunder, tabungan, serta dana sosial sesuai prinsip syariah. Simulasi ini bertujuan melatih kemampuan peserta dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, serta penilaian terhadap hasil simulasi penyusunan anggaran keuangan sederhana. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

- Meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep literasi keuangan.
- Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan.
- Kemampuan menyusun anggaran keuangan sederhana.
- Meningkatnya kesadaran pentingnya menabung.
- Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi, dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan untuk mengetahui kondisi awal, tingkat partisipasi, serta perubahan pemahaman peserta.
2. Wawancara, dilakukan secara informal dengan pengurus pesantren untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan santri terkait literasi keuangan.
3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, materi pelatihan, serta catatan pelaksanaan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan PKM.
4. Diskusi dan Tanya Jawab, digunakan untuk menggali pemahaman peserta sekaligus memperoleh umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data hasil observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta, tingkat partisipasi selama kegiatan, serta perubahan perilaku dan kesadaran finansial setelah mengikuti pelatihan.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

- Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai.
- Peserta aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan simulasi.
- Peserta mampu menyusun perencanaan keuangan sederhana.
- Peserta memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.
- Peserta memahami pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan sesuai

- prinsip syariah.
- Terjalannya kerja sama yang baik antara tim PKM dengan Pondok Pesantren Daarul Azmi sebagai mitra dalam pengembangan program literasi keuangan yang berkelanjutan.

Rincian Anggaran Biaya Total biaya keseluruhan kegiatan PKM ini sebesar Rp 3.800.000, yang bersumber dari iuran anggota dan donasi. Total pengeluaran mencapai Rp 3.515.000 yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi, logistik, sertifikat, plakat, dan perlengkapan pendukung kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan tema "Membangun Santri Mandiri dan Cerdas Finansial di Era Modern: Literasi Keuangan di Pondok Pesantren Daarul Azmi" telah dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2026 di Pondok Pesantren Daarul Azmi dengan melibatkan 30 santri sebagai peserta. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan program kepada seluruh peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran sederhana, kebiasaan menabung, serta penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Selama proses penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang aktif mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta berbagi pengalaman mengenai cara mereka mengelola uang saku selama berada di lingkungan pesantren. Diskusi berlangsung interaktif sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Setelah sesi penyampaian materi, peserta mengikuti simulasi penyusunan anggaran keuangan sederhana. Dalam simulasi tersebut setiap peserta diminta menyusun rencana penggunaan uang saku bulanan dengan mengalokasikan dana untuk kebutuhan pokok, tabungan, kebutuhan pendidikan, dan dana sosial sesuai dengan prinsip syariah. Hasil simulasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun anggaran secara lebih terstruktur dibandingkan sebelum memperoleh materi.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Sebagian besar peserta mulai memahami bahwa pengeluaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, bukan sekadar mengikuti keinginan. Selain itu, peserta juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya menabung secara rutin dan menghindari perilaku konsumtif.

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta selama sesi evaluasi. Pada saat diberikan studi kasus mengenai pengelolaan uang saku, sebagian besar

peserta mampu memberikan solusi yang lebih rasional dan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah dibandingkan dengan jawaban yang diberikan sebelum pelatihan dimulai.

Pembahasan

A. Peningkatan Literasi Keuangan Santri

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan santri mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta masih menganggap bahwa seluruh uang saku dapat digunakan untuk memenuhi keinginan tanpa adanya perencanaan. Setelah memperoleh materi dan mengikuti simulasi, peserta mulai memahami pentingnya menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Otoritas Jasa Keuangan (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat. Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat.

B. Penerapan Prinsip Keuangan Syariah dalam Kehidupan Santri

Salah satu keunggulan kegiatan ini adalah integrasi materi literasi keuangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Peserta tidak hanya mempelajari teknik mengelola uang, tetapi juga memahami bahwa setiap keputusan keuangan harus dilandasi nilai kejujuran, amanah, kesederhanaan, serta tanggung jawab.

Melalui diskusi dan simulasi, peserta mulai memahami pentingnya menghindari pemborosan (*israf*), bersikap sederhana, serta membelanjakan harta sesuai kebutuhan. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berbasis syariah mampu memperkuat pembentukan karakter santri sekaligus meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial.

C. Pengaruh Metode *Community-Based Learning* terhadap Proses Pembelajaran

Pendekatan *Community-Based Learning* yang digunakan selama kegiatan terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta. Metode ini memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar melalui pengalaman, diskusi kelompok, serta penyelesaian studi kasus yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan aktif peserta membuat proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian teori, tetapi juga pada praktik langsung. Diskusi antar peserta mendorong munculnya berbagai solusi terhadap permasalahan pengelolaan uang saku sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

D. Dampak terhadap Kemandirian Finansial Santri

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki kesadaran untuk menerapkan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan, seperti membuat catatan pengeluaran, menyusun anggaran sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan menabung. Kebiasaan tersebut merupakan indikator awal terbentuknya kemandirian finansial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan dan membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, Anwar (2023) juga menjelaskan bahwa pendidikan literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

E. Dampak Program

Kegiatan PKM ini memberikan dampak bagi Pondok Pesantren Daarul Azmi dalam mengembangkan program pembinaan santri yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan agama, tetapi juga pada peningkatan keterampilan hidup (life skills). Literasi keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu materi pembinaan rutin sehingga santri memiliki bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan pesantren dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Model pelatihan yang diterapkan dapat direplikasi pada pesantren lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik peserta dan kebutuhan masing-masing lembaga.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program literasi keuangan berbasis syariah mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran finansial santri. Keberhasilan tersebut tercermin dari meningkatnya partisipasi peserta, kemampuan menyusun perencanaan keuangan sederhana, serta tumbuhnya komitmen untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kegiatan PKM ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun generasi santri yang mandiri, produktif, dan cerdas finansial di era modern.

TABEL HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Peserta Kegiatan PKM

Karakteristik	Keterangan
Lokasi Kegiatan	Pondok Pesantren Daarul Azmi
Jmlah Peserta	30 Santri
Sasaran	Santri Pondok Pesantren Daarul Azmi
Metode Kegiatan	Community-Based Learning
Entuk Kegiatan	Sosialisasi, Pelatihan, Diskusi, Simulasi, Dan Evaluasi
Waktu Pelaksanaan	12 Maret 2026

Tabel 2 Hasil Observasi Pemahaman Peserta Setelah Pelatihan

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Pemahaman konsep literasi keuangan	Peserta mampu menjelaskan pengertian literasi keuangan dengan baik.

Membedakan kebutuhan dan keinginan	Sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi prioritas kebutuhan sehari-hari.
Penyusunan anggaran sederhana	Peserta mampu membuat rencana penggunaan uang saku secara sederhana.
Kesadaran menabung	Peserta menunjukkan komitmen untuk mulai menyisihkan uang saku secara rutin.
Pemahaman prinsip keuangan syariah	Peserta memahami pentingnya amanah, menghindari pemborosan, dan menggunakan harta secara bijaksana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan tema “*Penguatan Literasi Keuangan Santri di Pesantren Daarul Azmi*” berhasil memberikan dampak positif bagi peserta dan lembaga mitra. Melalui pendekatan *community-based learning*, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman santri mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku finansial yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pelatihan literasi keuangan yang mencakup pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan, serta pengenalan prinsip keuangan syariah berhasil membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab santri dalam mengelola keuangan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan di lingkungan pesantren sangat relevan sebagai upaya membangun kemandirian santri dan mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan sosial dan ekonomi di masa depan.

Saran

Bagi Peserta (Santri Pesantren Daarul Azmi) : Diharapkan santri dapat terus menerapkan pengetahuan literasi keuangan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengelola uang saku, membiasakan menabung, dan menghindari perilaku konsumtif. Konsistensi dalam menerapkan prinsip keuangan syariah perlu dijaga sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami.

Bagi Mitra (Pondok Pesantren Daarul Azmi) : Pesantren diharapkan dapat menjadikan kegiatan PKM ini sebagai langkah awal dalam mengembangkan program edukasi literasi keuangan yang berkelanjutan. Pengurus pesantren dapat mempertimbangkan integrasi materi literasi keuangan ke dalam kegiatan pembinaan santri serta bekerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga terkait untuk pelatihan lanjutan.

Bagi Penelitian dan Kegiatan PKM Selanjutnya : Kegiatan selanjutnya dapat

difokuskan pada pengukuran dampak jangka panjang literasi keuangan terhadap kemandirian ekonomi santri. Selain itu, tema PKM dapat dikembangkan ke arah kewirausahaan santri berbasis syariah sebagai upaya mencetak generasi pesantren yang mandiri, produktif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2023). Pendidikan literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.
- Anwar, M. (2023). Pendidikan literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2022). *Measuring Financial Literacy: Results from the OECD Survey*. Paris: OECD Publishing.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2018). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022*. Jakarta: OJK.
- Rahman, A. (2022). Keuangan syariah dan penguatan perilaku ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(1), 33–45.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kemandirian finansial generasi muda. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 201–214.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, R., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelolaan keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Zuhdi, M. (2020). Pesantren dan pemberdayaan ekonomi santri di era modern. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 5(1), 87–99.
- Arianti, B. F. (2021). Literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada generasi muda. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 120–131.

- Fadilah, N., & Hidayat, T. (2022). Implementasi literasi keuangan syariah pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(1), 45–58.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Statistik Pendidikan Pesantren Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- OECD. (2020). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, D., & Handayani, S. (2023). Pengaruh edukasi literasi keuangan terhadap perilaku menabung remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(1), 45–56.
- Rizki, A., & Maulana, F. (2024). Penguatan literasi keuangan berbasis syariah melalui program pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 112–123.
- Salsabila, N., & Wibowo, A. (2023). Efektivitas pelatihan literasi keuangan bagi santri di pondok pesantren. *Jurnal Abdimas*, 8(1), 77–88.
- Siregar, H., & Ramadhan, M. (2022). Peran pendidikan keuangan syariah dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 150–162.
- Wahyuni, S., & Kurniawan, D. (2024). Peningkatan literasi keuangan melalui program edukasi berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 25–37.